

## **Kehidupan Sosial Budaya Kampung Adat Banceuy Dalam Perspektif Agama Tahun 2000-2021**

Nurhabibah, Widiati Isana  
Jurusan Sejarah Peradaban Islam,  
Fakultas Adab dan Humaniora,  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Email: *nhabybah20@gmail.com, widiatiisana@uinsgd.ac.id*

### **Abstract**

*Banceuy Traditional Village is a village that really maintains traditions that have been passed down from generation to generation and needs to be studied for its culture. This research is intended to examine Banceuy's traditional traditions from a religious perspective.*

*This study uses historical research methods, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. By using primary sources in the form of interviews with direct sources. Secondary data sources are obtained from documentation, books, the internet and related research reports. The results of the study show that the Socio-Cultural Life of the Banceuy Traditional Village in a Religious Perspective includes customs that are maintained according to belief. Norms of life that are not only bound to the Koran and hadith as well as to the traditions of the ancestors show gratitude to God and respect for the ancestors. This research focuses on how the religious perspective on Banceuy culture.*

*Keywords: Tradition, Culture, Religion*

### **Abstrak**

*Kampung Adat Banceuy adalah sebuah kampung yang sangat menjaga tradisi yang di wariskan secara turun temurun yang perlu di kaji kebudayaannya. Penelitian ini di maksudkan untuk mengkaji tradisi adat Banceuy menurut perspektif agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dengan menggunakan sumber primer yang berupa wawancara dengan narasumber langsung. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, internet dan laporan hasil penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan Kehidupan Sosial*

## *Kehidupan Sosial Budaya Kampung Adat Banceuy Dalam Perspektif Agama.*

|Nurhabibah, Widiati Isana

*Budaya Kampung Adat Banceuy Dalam Perspektif Agama antara lain adat istiadat yang di pertahankan menurut kepercayaan. Norma-norma kehidupan yang hanya tidak terpaku kepada Al-quran dan hadis dan juga kepada tradisi nenek moyang menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan dan peggormatan kepada leluhur. Penelitian ini terfokus bagaimana perspektif agama terhadap kebudayaan Banceuy.*

*Kata Kunci : Tradisi, Budaya, Agama*

### **Pendahuluan**

Kehidupan sosial merupakan sebuah cermin nyata situasi yang terjadi di masyarakat. Berbicara tentang masyarakat kita akan menemukan sebuah dinamika yang tiada batas terjadi.<sup>1</sup> Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat continue , dan terikat oleh rasa identitas bersama ( Koentjaraningrat dalam Usman Pelly dkk, (1994:29)) mendefinisikan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dalam istilah ilmiah, saling berinteraksi (Koentjaraningrat (2002:144)).<sup>2</sup>

Setiap kebudayaan yang hidup di dalam suatu masyarakat baik berwujud sebagai komunitas desa, kota sebagai kelompok keberatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan corak yang khas terutama terlihat oleh orang luar warga masyarakat yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat secara turun temurun, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga terjadi sebuah kepercayaan hal- hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan dan kebiasaan yang sulit untuk di hilangkan. Kepercayaan- kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya masih di pertahankan melalui sifat- sifat lokal dan kebiasaan masyarakat yang masih di miliki. Dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu di pegang teguh oleh masyarakatnya<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Adon Nasrullah Jamaludin., *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung,( Bandung, t.th.), hlm.. 5.

<sup>2</sup> Landasan Terosi, *Pengertian Masyarakat*, jurnal IAIN Syekh Nurjati, hlm.. 6.

<sup>3</sup> Afif, S, *Kebudayaan Kampung Adat Banceuy desa Sanca Kecamatan ciater Subang. Tsaqofah*, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati , (2020), hlm.. 4.

<sup>4</sup> Proposal Kebudayaan, *UNY, hlm. 2-4*

Wujud hasil dari suatu kebudayaan biasanya berupa adat istiadat, ritual yang masih di pertahankan dan di pegang kokoh oleh masyarakatnya. Sebagian besar telah hilang nya adat istiadat di sebuah perkampungan dan pedesaan, yang mana kini sebagian besar telah melupakan sebuah ritual yang telah di wariskan secara turun temurun. Kesadaran jati diri suatu individu atas hilang nya kebudayaan yang ada di masyarakat di pengaruhi oleh perkembangan masa lalu kepada masa modern, sehingga keberadaan kebudayaan , adat istiadat itu pun terlupakan oleh waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut , maka kali ini perlu kita mengkaji bagaimana kepercayaan terhadap adat istiadat ini dalam pandangan agama yang tidak memperbolehkannya untuk menyekutukan sang Pencipta.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode sejarah Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.<sup>5</sup> Metode heuristik adalah metode pertama dalam penelitian sejarah, dalam metode ini peneliti mencari sumber data baik berupa sumber tertulis atau sumber lisan dan kemudian mengumpulkan sumber- sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam sumber lisan primer peneliti mendapatkan melalui wawancara dengan informan, yaitu: Mbah Rohana Ondang (73 th) sesepuh kampung Banceuy, Sahmud Lugay (52 th) tokoh masyarakat kampung Banceuy, dan Ibu Siti Komariah (32 th) Ibu Ruku Tetangga (RT) kampung Banceuy.

Dalam Sumber tulisan peneliti menemukan beberapa data yang berupa Jurnal dan skripsi, yaitu: Jurnal, Shaleh Arif, *Kebudayaan Kampung Adat Banceuy Desa Sanca, Ciater Subang*, 2020. Jurnal, Selma Nurul Afifah dan Syarif Moies, *Kehidupan masyarakat Banceuy: keberlanjutan adat istiadat menghadapi perubahan sosial budaya (kajian historis 1965-2008)*, 2017. Skripsi, *Perkembangan budaya kampung Banceuy Desa Sanca, Ciater Subang tahun 1800-1999*, 2015.

---

<sup>5</sup> Abdurrahman, D. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*. Hlm.. 13-14.

Metode kritik adalah metode kedua dalam penelitian sejarah. Metode kritik terbagi dua yaitu Kritik Ekstern dan Intern. Metode ini bertujuan untuk melihat kredibilitas dari sumber yang sudah di kumpulkan. Dalam metode ini peneliti kritik secara kritis terhadap sumber yang sudah di kumpulkan pada tahapan sebelumnya, terhadap konten dan substansi isi dalam sumber sejarah. Dalam metode ini peneliti telah meng kritik sumber lisan dan tulisan yang sudah di dapatkan. Adapun kritik intern terhadap sumber lisan, sumber yang disampaikan informan adalah sumber yang dapat di percaya karena memiliki identitas yang jelas. Dalam sumber tulisan, sumber yang di dapatkan adalah sumber yang dapat di jadikan sumber primer karena berisi tentang penelitian sebelumnya.

Dalam kritik ekstern sumber lisan yang di dapatkan merupakan sumber yang dapat di percaya karena melihat dari usia dan pelafalan ingatan informan masih sangat jelas. Untuk sumber tulisan, data yang di dapat telah di kritik dan layak menjadi sumber primer karena tahun, penulis dan wadah data adalah dapat di percaya karena memiliki identitas yang jelas.

Metode interpretasi adalah metode ketiga dalam penelitian sejarah. Pada tahapan ini peneliti akan memproses meninjau data sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan metode analisis.<sup>6</sup> Dalam metode peneliti mennganalisi kebudayaan adat istiadat atau tradisi dengan menggunakan teori menurut Melville J Herkovist menyatakan bahwa kebudayaan merupakan salah satu yang bersifat superorganis, karena kebudayaan bersifa turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun manusia yang ada di masyarakat silih berganti di sebabkan kematian dan kelahiran (Soekarno;206:150). Pada teori tradisi peneliti merujuk kepada pendapat Van Reusen (1992;115) menyatakan bahwa tradisi ialah sebuah peninggalann atau pun warisan ataupun aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma- norman dalam kehidupan. Akan tetapi,tradisi bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah tradisi tersebut malahan di pandang sebagai keterpanduan dari hal tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.

Metode Historiografi adalah metode terakhir di penelitian sejarah. Metode ini menyajikan bentuk tulisan untuk memaparkan dan memberikn laporan hasil dari penelitian sejarah tersebut dari awal sampai akhir. Pada metode ini peneliti

---

<sup>6</sup> Abdurrahman, D. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*. Hlm.. 15.

membuat jurnal tentang penulisan *Perkembangan Budaya Kampung Adat Banceuy Dalam Perspektif Agama tahun 2000-2010.*

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Letak Geografis**

Kampung adat Banceuy berlokasi di desa sanca, ciater Subang yang terletak pada titik koordinat 6'42'16"BT- 107'42'2"LS. Kampung Banceuy memiliki dua Rw yaitu Rw lima dan Rw enam, dan juga memiliki tujuh Rt yaitu Rt 13A, 13B, 14,15,16,17, dan Rt 18. Secara Geografis Kampung Banceuy berbatasan: sebelah Utara sawah Tegalmakala, Dusun Ciwirangga, Desa Sanca, Ciater; sebelah Timur berbatasan dengan sungai Cipunagara, Desa Pasanggrahan Kasomalang; sebelah selatan berbatasan dengan saluran irigasi Cipadringan dan Desa. Cibitung, Ciater; sebelah barat berbatasan dengan saluran Citamiyang, dusun Pangkalan Desa. Sanca Ciater<sup>7</sup>.

### **B. Sejarah Kampung Adat Banceuy**

Mulanya Kampung Adat Banceuy adalah kampung yang bernama kampung Negla (*Neunggang jeung Lega*) yang disana terdapat tujuh keluarga, yaitu Eyang Ito, Aki Leutik, Eyang Malim, Aki Alman, Eyang Ono, Aki Uti, dan Aki Arsiam. Sekitar tahun 1800 di kampung Negla terjadi sebuah peristiwa angin putting beliung yang merusak perkebunan dan peternakan. Sehingga tujuh tokoh kampung Negla ngebanceuy (*musyawarah*) dan terjadilah kesepakatan yang dulu bernama kampung Negla menjadi kampung Banceuy. Tujuan di ganti nya nama kampung itu agar warga kampung di lindungi dan di berkati dengan harapan agar bisa menjalankan kehidupan yang baik dan tidak ada lagi kejadian di masa lalu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Afif, S. (2020). Kebudayaan Kampung Adat Banceuy desa Sanca Kecamatan ciater Subang. *Tsaqofah*, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati, hlm. 5-6

<sup>8</sup> Ulul Azmi, " *Perkembangan Budaya Kampung Adat Banceuy, Desa Sanca Ciater Subang*", Skripsi (Uin Sunan Gunung Djati Bandung) 2015, hlm. 25.

### **C. Kondisi Masyarakat Kampung Banceuy**

#### **Kondisi Pendudukan, Keagamaan dan Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Banceuy**

Kampung Adat Banceuy berada di Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang merupakan sebuah perkampungan yang berada di dataran yang tinggi atau pegunungan. Kampung Banceuy karena letaknya yang dekat dengan pegunungan mata pencaharian masyarakat disana adalah berladang dan bercocok tanam, seperti menanam padi, sayuran dan lainnya. Ekonomi yang tidak begitu sulit dalam kehidupan perkampungan, dengan berladang dan bercocok tanam membuat masyarakat Banceuy hidup dalam kebercukupan. Namun, mata pencaharian masyarakat Banceuy tidak semuanya memanfaatkan alam, tetapi masyarakat Banceuy mencari nafkah keberlangsungan hidup dengan keluar dari perkampungan. Misalnya menjadi seorang dokter, kepala kecamatan atau bekerja di pabrik- pabrik yang ada di kota Subang atau luar kota.<sup>9</sup>

Hidup dalam tradisi yang di pegang dengan sebuah peraturan leluhur yang harus di laksanakan dan di patuhi tidak menjadikan masyarakat Banceuy merasa terbebani, karena sudah menjadi adat atau kebiasaan.

Meski hidup dalam budaya dan adat istiadat yang di wariskan secara turun temurun, namun masyarakat Banceuy tetap menjalankan tradisi islam. Seperti merayakanya bulan kelahiran Nabi Saw dengan berbagai ritual yang di wariskan. Para ibu di kampung Banceuy melaksanakan rutinan pengajian yang di adakan setiap hari minggu dan selasa di sore hari (*mingguan dan selasaan*). Seluruh masyarakat Banceuy memegang islam Ahli Sunnah Wal Jamaah<sup>10</sup>.

### **D. Tradisi Kampung Adat Banceuy Dalam Perspektif Agama**

#### **Tradisi Kampung Banceuy dalam Perspektif Agama**

Kampung Banceuy masyarakatnya bermayoritas islam. Masyarakat kampung Banceuy diwajibkan menjaga tradisi dan adat istiadat yang telah di

---

<sup>9</sup> Siti Komariah (35 th), *Kepala Rukun Tetangga Kampung Banceuy*, di wawancarai pada hari sabtu tanggal 19 November 2022 Dikediaman.

<sup>10</sup> Sahnud Lugay (52 th), *Tokoh Masyarakat Kampung Banceuy*, di wawancarai pada hari sabtu tanggal 19 November 2022 Dikediaman.

wariskan oleh leluhur dan itu dilakukan agar tidak terputusnya sebuah warisan dari leluhur oleh perubahan zaman pada era digitalisasi sekarang. Namun dengan adanya tradisi yang sering di lakukan oleh masyarakat Banceuy itu bukan semata- mata untuk sebuah kemusyrikan tetapi melainkan untuk sebuah penghormatan kepada leluhur. Masyarakat kampung Banceuy meyakini bahwa leluhur lah yang telah menyelamatkan kampung ini dengan hakikatnya dari yang Maha Kuasa. Bukan hanya agama sebagai sebuah pendoman hidup, bahkan adat kebudayaan pun adalah pendoman hidup bagi masyarakat Banceuy. Karena terdapat nya ajaran- ajaran nenek moyang yang mereka yakini tu untuk keselamatan.

Norma- norma dalam Agama telah tertata dan tertulis di dalam Al- quran dan Al hadis, sedangkan masyarakat Banceuy menerima tradisi lisan yang di sampaikan dari nenek moyang secara turun temurun atas sebuah norma norma kehidupan<sup>11</sup>. Bagi Masyarakat Banceuy norma dalam kehidupan mereka memiliki dua norma yaitu norma agama dan norma adat istiadat.

Seperti didalam al quran di perintahkan nya untuk menjalin silaturahmi. masyarakat Banceuy menggambarkan itu dengan sebuah kegiatan tradisi yang di lakukan secara bersama- sama seluruh masyarakat untuk mengikat jalinan silaturahmi antar warga Kampung Banceuy seperti di adakanya Ruwatan bumi pada bulan Muharram tahun baru hijriah.<sup>12</sup>

Setiap makhluk hidup memiliki tujuan yang sama untuk mencapai kepada Tuhannya dengan berbagai cara ,bahkan islam pun terbagi dalam beberapa bagian begitulah masyarakat Banceuy menuju Tuhan yang sama namun dengan cara yang berbeda yaitu mempertahankan tradisi dengan melakukan ritual bukti syukur terhadap Tuhan yang telah memberikan kehidupan dan rezeki<sup>13</sup>.

kepercayaan Masyarakat Kampung Banceuy Kepada Sahyang Widi dan Dewi Sri, seperti yang kita ketahui bahwa Dewi sri ini adalah dewi padi dan kita sebagai makhluk hidup yang berada di Indonesia makanan pokok nya adalah

---

<sup>11</sup> Tumanggor, R. (n.d.). *Ilmu Sosial dan Budaya dasar*, hlm. 9

<sup>12</sup> Rohana Ondang (73 th), *Sesepuh Kampung Banceuy*, Diwawancarai pada tanggal 12 November 2022 , Di kediaman.

<sup>13</sup> Pickthall, M. Marmaduke; Robith A. Shomad. (n.d.). *Kebudayaan Islam*.hlm. 36

padi, dengan melakukan ritual panen Padi adalah sebuah tanda syukur telah di berikan panen yang melimpah kepada Tuhan bukan semata- mata mengagungkan dewi sri. Dalam istilah masyarakat Banceuy adalah “*mepusti bukan migusti*” yang artinya adat ini harus di lestarikan penghormatan kepada dewi sri tapi bukan member Tuhankannya.

Dewi sri yg mereka junjung tinggi itu dalam artian di rawat, di pelihara karena itu adalah sebuah kebutuhan dalam kehidupan kita. Di dalam hidup itu ada dua kebutuhan Sahyang Dewi Sri dan Sahyang Dewi Laksmi seperti dibentuk dengan sebutan *Bentuk Nu geulis Bentuk Nu kasep (bentuk yang cantik dan bentuk yang ganteng)*, bukan kita itu mempertuhankan sahyang tersebut tetapi menunjukkan bahwa itu adalah sebuah kebutuhan kita.<sup>14</sup>

### **1. Norma- norma kehidupan berbudaya Kampung Banceuy**

Kehidupan masyarakat Banceuy yang berbudaya secara turun menurun dan melahirkan norma- norma tersendiri. Karena pada dasarnya kebudayaan berisi aturan- aturan agar setiap manusia sebagai warga masyarakat satu sama lain dapat berhubungan dalam suatu struktur sosial.<sup>15</sup>

Ada beberapa aturan- aturan yang ada di kampung Banceuy.

1. Dilarang melakukan kegiatan olahraga di hari sabtu, yang di khususkan di tempat olahraga seperti lapangan. Karena dahulu nenek moyang meyakini bahwa hari sabtu adalah tempat berkumpulnya para leluhur, sehingga agar tidak menyebab kannya keberisikan dan mengganggu para leluhur maka hari sabtu di larang berkegiatan olahraga.
2. Larangan untuk tidak bepergian di dalam hitungan kala karena akan menyebabkannya musibah. Waktu nya di hitung dengan perhitungan weton(dalam jawa), seperti ada kegiatan rombongan atau pribadi maka masyarakat Banceuy akan menghitung waktu keberangkatan mana yang waktu berangkat nya lebih baik dan tidak akan terjadi bencana.
3. Dilarang nya melakukan pekerjaan atau aktivitas yang berkaitan dengan padi di hari senin dan hari jumat. Masyarakat Banceuy

---

<sup>14</sup> Rohana Ondang (73 th), *Sesepuh Kampung Banceuy*, Diwawancarai pada tanggal 12 November 2022 , Di kediaman.

<sup>15</sup> Prof.DrAwan Muakin,M.Pd. & Drs. R. Gurniwa Kamil Pasya,M.Si. *Geografi Budaya, Bab 1 evolusi dan difusi kebudayaan* , hlm. 3



mempercayai bahwa Sang Dewi Sri itu ada sehingga pada hari tersebut sebagai penghormatan kepada Dewi Sri.

4. Dilarang nya bepergian ke hutan pada hari jumat, karena pada hari jumat adalah waktu nya untuk beribadah dan akan melaksanakan solat jumat.

## **2. Tradisi- tradisi Di Kampug Banceuy**

Ada beberapa tradisi di kampong adat banceuy seperti:

1. Maulid aki leutik, yang di laksanakan pertengahan dan akhir bulan mauled sekitarr tanggal 19-26 maulid, di lakukan secara perkampungan.
2. Gembyung, seni pertunjukan yang kapanpun saja bisa dilaksanakan. Gembyung adalah sebuah ritual desa ketika telah selesai nya membangun rumah.
3. Cemlempung, dilaksanakan ketika adanya hajatan sunatan, pernikahan, tunangan. Cemlempung di adakan untuk sebuah perayaan- perayaan kebahagiaan, dilakukan bermasyarakat.
4. Mandi koneng (kunyit), adalah sebuah tradisi ritual kepada anak- anak laki- laki dan perempuan yang akan di sunat.
5. Rengkong, sebuah kegiatan atau ritual masyarakat banceuy yang berkaitan dengan atraksi latihan..
6. Ritual Panen, dilaksanakan sebelum pemanenan padi maka akan di adakan ritual atas dasar rasa syukur kepada sahyang widi. Ritual ini dilakukan secara individual.
7. Ruwatan Bumi, dilakukan pertengahan bulan Muharam dilaksanakan secara terbuka untuk umum.
8. Hajat Solokan, yaitu untuk memperhatikan kebersihan solokan dilakukan dengan perlingkungan.

## **Simpulan**

Kehidupan tidak akan berjauhan dengan sebuah budaya. Budaya tercipta atas sebuah tindakan manusia yang di lakukan secara terus menerus menjadi sebuah tradisi. tradisi yang di lakukan menciptakan sebuah kepercayaan terhadap penganutnya.

## *Kehidupan Sosial Budaya Kampung Adat Banceuy Dalam Perspektif Agama.*

|Nurhabibah, Widiati Isana

Kampung Banceuy adalah sebuah kampung adat yang memegang teguh terhadap tradisi dan mempercayai hal itu adalah sebuah kewajiban. Namun, kepercayaan yang mereka anut terhadap tradisi tersebut tidak menjadikan mereka menyekutukan kedudukan sang Pencipta sebagai Tuhan. Karena, pada dasarnya Kampung Banceuy menganut agama islam ahlu sunnah wal jamaah dan melakukan kegiatan keagamaan dengan secara rutin yang di adakan di kampung tersebut.

Adat atau ritual yang di percayai oleh masyarakat Banceuy adalah bukti sebuah penghormatan terhadap leluhur dan mereka meyakini bahwa di balik nya sebuah norma adat tersebut terdapat pesan untuk menjaga keselamatan dan kemaslahatan.

### **Referensi**

#### **Buku Teks**

- Abdurrahman, D. (2011). *metode penelitian sejarah.n.p.*  
Pickthall, M. Marmaduke dan Robith A. Shomad. (n.d.). *Kebudayaan Islam.n.p.*  
Muakin, Anwar; dan Kamil Pasya, Gurnima , M.Si. (2016). *Geografi Budaya.n.p*  
Riadi, M. (2001). *Pengertian, Fungsi, Sumber- Sumber tradisi.* kajian pustaka.  
Tumanggor, R. (n.d.). *Ilmu Sosial dan Budaya dasar.n.p.*

#### **Jurnal**

- Afif, S. (2020). *Kebudayaan Kampung Adat Banceuy desa Sanca Kecamatan ciater Subang. Tsaqofah, 5-6.*  
kajian Teoris Agama. (n.d.). pp. 6-8.  
*pengertian sosial.* (n.d.). Retrieved from seluncur id: <https://www.seluncur.id>.  
Rofiq, A. (2014). *Tradisi Selamatan Jawa Dalam Perspektif Islam. Institut Pesantren KH.Abdul halim Pacet Mojokerto, Indonesia, 4.*  
**Afifah, S. N., & Moies, S. (2017).** *Keehidupan Masyarakat kampung Adat Banceuy: Kebertahanan Adat istiadat menghadapi perubahan sosial budaya (Kajian Historis 1965-2008).* *Upi, 5.*  
Adon Nasrullah Jamaludin,M.Ag.*sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya,* jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung

***Kehidupan Sosial Budaya Kampung Adat Banceuy Dalam Perspektif Agama.***

| *Nurhabibah, Widiati Isana*

**Skripsi**

Ulul Azmi, " *Perkembangan Budaya Kampung Adat Banceuy, Desa Sanca Ciater Subang*", Skripsi (Uin Sunan Gunung Djati Bandung) 2015,

**Wawancara**

Mbah Ondang, Ruhana (73 tahun), Penggiat Kebudayaan dan sesepuh Kampung Adat Banceuy

Bpk. Sahmud Lugay (52 tahun), Tokoh Masyarakat Kampung Banceuy

Ibu. Siti Komariah (35 tahun), Ibu RT Kampung Adat Banceuy

**Koran dan Internet**

Koran. Radiona, *Mengenal Kampung Adat Banceuy Ciater*. 2021.

*Modal Sosial Komunitas Adat Banceuy Di Desa Sanca Ciater Subang.*

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id>.

*Fastival Banceuy 2018: Membuka Pintu dalam Bentuk kearifan.*

<https://www.perjalanandiaz.com>